Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran,
October 2025, Vol. 9 issue 2 page 221-232
10.29407/jbsp.v9i2.10

email: jurnal.wacana@unpkdr.ac.id
p-ISSN: 2085-2053 | e-ISSN: 2722-1490

Uji Efektivitas Penggunaan Lirik Lagu Terhadap Keterampilan Menulis Puisi:Eksperimen di MAN 1 Karanganyar

Testing the Effectiveness of Using Song Lyrics on Poetry Writing Skills: an Experiment at MAN 1 Karanganyar

Shofi Hanifah[1], Raheni Suhita[2], Ani Rakhmawati[3]
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
*Corresponding author: fishofiaa8@student.uns.ac.id

History: Submitted: June 29, 2025 **Revised:** July 21, 2025 **Accepted:** July 30, 2025 **Published:** October 6, 2025

Abstrak
Kurangnya keterampilan menulis puisi siswa perlu diperbaiki dengan memanfaatkan lirik lagu untuk dijadikan inspirasi siswa dalam menulis puisi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lirik lagu terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Penelitian ini menggunakan metode *pretest-posttest control grup design* dan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan 37 siswa pada kelompok eksperimen dan 34 siswa pada kelompok kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lirik lagu, sedangkan variabel terikat yaitu keterampilan menulis puisi. Uji prasyarat yang dilakukan dalam menggunakan uji validitas isi, uji reliabilitas tes-retes, uji normalitas *Liliefors*, dan uji homogenitas *Barlett*. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji ankova satu jalur. Hasil uji hipotesis ditemukan nilai signifikansi < taraf signifikansi yaitu 0,006 < 0,05. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan lirik lagu secara signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Uji *effect size Cohan's* dilakukan dengan mendapatkan hasil 0,69 yang menunjukkan besar pengaruh penelitian ini terdapat pada kategori sedang.
Kata Kunci: eksperimen, lirik lagu, menulis puisi

Abstract
The lack of student's poetry skills needs to be improved by utilizing song lyrics to inspire students in writing poetry. The purpose of this research was to determine whether there is an effect of song lyric on student's poetry skills. This research used a pretest-posttest control grup design with sampling used purposive sampling with 37 students in the experimental group dan 34 students in the control group. The independent variable in this research song lyric, while the dependent variable is poetry writing skill. The prerequisite test conducted used content validity teat, tes-retes reliability test, liliefors normality test, and barelett homogeneity test. Hypothesis testing in this research used one-way ancova test. The result hypothesis testing found a significance value < the significance level, namely 0,006<0,05. So the results showed that there was an effect of using the song lyric on poetry writing skills of high school students. The Cohan's effect size test was carried out by obtaining a result of 0,69 which shows that the effect of this research is in the medium category.
Keywords: experiment, poetry writing, song lyric

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis puisi merupakan kemampuan pada gagasan, pikiran, serta perasaan seseorang yang dituangkan ke dalam bentuk kata-kata indah atau kata puitis yang memiliki makna atau arti yang disampaikan kepada pembaca dengan tujuan menghibur atau mengkritik suatu fenomena. Dalam kegiatan menulis tidak dapat asal-asalan, penulis perlu memperhatikan beberapa hal, salah satunya adalah pemilihan diksi atau pilihan kata yang digunakan sudah tepat. Menurut sebagian besar pengarang, diksi menjadi syarat utama dalam penulisan puisi. Dengan diksi, puisi memberi kesan yang lebih hidup dan merekat (Niagara Adriatik dkk., 2022). Tidak terlihat seperti susunan kata-kata, pemilihan diksi yang tepat dan sesuai membuat puisi lebih bernilai dan indah.

Menulis puisi merupakan kegiatan dengan menyusun kata-kata sebagai bentuk ekspresi diri terhadap pengalaman. Pengalaman tidak sekedar cerita, namun pengalaman memiliki cerita dan nilai tersendiri terhadap seseorang. Entah itu pengalaman baik ataupun buruk, pengalaman menjadi kesan tersendiri untuk kehidupan seseorang. Begitupun dalam kegiatan menulis puisi, pengalaman menjadi sumber inspirasi serta sumber ilmu pengetahuan bagi penulis maupun pembacanya (Maulana, 2015). Dengan menggunakan pengalaman pribadi sebagai sumber inspirasi menulis puisi, penulis dapat menceritakan emosi dengan baik karena memiliki penghayatan terhadap objek

Licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright 2025 Shofi Hanifah, Raheni Suhita, Ani Rakhmawati

puisi yang akan penulis tulis. Dalam menulis puisi, kepekaan terhadap suasana dan apa yang terjadi pada pengalaman harus dikuasai oleh penulis. Sehingga puisi yang dihasilkan akan akan baik, indah, serta penuh makna.

Puisi menjadi salah satu karya sastra paling tua dengan ciri-ciri khas yang terhubung dengan penyair dalam pengungkapan diri ke dalam kata-kata indah (Dirman, 2022). Kata-kata indah atau puitis merupakan bentuk pikiran atau perasaan penulis yang diungkapkan oleh penulis. Pikiran dan perasaan yang diungkapkan bermacam-macam, mulai dari pikiran terhadap masa depan atau masa lalu ataukah perasaan penulis yang senang, sedih, marah, dan lain-lain. Kata puitis merupakan kata yang hanya ditemukan dalam puisi yang mengandung nilai keindahan yang bertujuan untuk menarik perhatian dan membangkitkan perasaan pada kata tersebut (Pradopo, 2019). Sehingga dengan kata puitis diharapkan pembaca lebih tertarik membaca dan memahami makna dari puisi tersebut.

Kemahiran dalam memanfaatkan unsur-unsur puisi dibutuhkan guna memberikan nilai estetis dalam suatu puisi (Luciandika dkk., 2021). Puisi memiliki unsur fisik dan unsur batin. Macam-macam unsur fisik pada puisi yaitu: (1) majas adalah penggunaan bahasa dengan menyamakan atau mengiaskan sesuatu dengan hal lain tanpa mengubah makna yang ingin disampaikan oleh penulis; (2) Pengimajian atau citraan adalah penggambaran terhadap suatu hal dengan tujuan agar suasana menjadi lebih hidup, memancing imajinasi pada pembaca, serta menciptakan suatu pengalaman di luar hal-hal yang berhubungan yang dihasilkan oleh pancaindra (pendengaran, perabaan, penglihatan, penciuman, dan perasa) (Pradopo, 2019); (3) Kata konkret bermakna sesuatu yang benar-benar ada dan dapat dirasakan oleh pancaindra (dilihat, diraba, didengar, dan sebagainya; (4) Rima adalah unsur suara pada akhir sajak untuk memperindah dan menggambarkan perasaan pengarang; (5) Tipografi adalah tata wajah suatu puisi yang menggambarkan maksud dan suasana puisi tersebut. Tipografi ada bermacam-macam, yaitu terpola dan tersusun rapi, tidak terpola, melompat, atau berbentu benda, dan sebagainya.

Unsur batin puisi yaitu: (1) Tema adalah inti atau pokok persoalan atau pikiran yang mendesak dengan kuat oleh penyair dan dijadikan landasan dalam menulis puisi; (2) Suasana perasaan penulis dalam menciptakan puisi tentu dilibatkan. Perasaan penulis diekspresikan dalam bentuk kata-kata dan diksi yang indah dan puisi tersebut perlu dihayati dan tersampaikan kepada pembaca; (3) Nada dalam puisi adalah sikap penulis dalam menyampaikan puisi, misalnya menyindir, mengejek, memuji, atau hanya menyeritakan sesuatu kepada pembaca (lugas); (4) Amanat adalah sesuatu yang ingin disampaikan penyair setelah dipahami unsur batin lainnya, yaitu tema, perasaan, nada, dan suasana.

Menulis puisi menjadi bagian materi dalam pembelajaran puisi yang sulit bagi siswa. Dalam menulis puisi, siswa mengalami beberapa permasalahan yang berasal dari siswa sendiri ataupun pendidik. Siswa yang kurang memiliki minat membaca, baik fiksi ataupun non-fiksi tentu akan mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Siswa yang minat membacanya kurang membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengungkapkan apa yang ingin ditulis dalam pikirannya dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki (Nursalamah dkk., 2023). Hal ini juga dikarenakan siswa memiliki perbendaharaan kosakata yang minim, sehingga siswa mengalami kesulitan ketika menulis puisi (Gunawan, 2019).

Selain kesulitan dalam menulis kata-kata puitis, siswa juga mengalami kesulitan dalam mencari inspirasi dan menentukan tema dalam menulis puisi. Banyak siswa yang lebih memilih diberikan tema tertentu dalam menulis puisi dibandingkan menulis puisi secara bebas. Sehingga memudahkan siswa karena adanya pembatasan tema ketika menulis puisi. Namun terdapat pula

siswa yang memilih menulis puisi secara bebas dengan alasan siswa tersebut dapat menuangkan pikiran apapun dengan bebas tanpa dibatasi suatu tema tertentu. Pada penelitian sebelumnya mengungkapkan pemberian tema dalam kegiatan menulis puisi kepada siswa memudahkan siswa karena tema tersebut memberikan gagasan dalam menulis puisi bagi siswa, namun ketika diberikan kebebasan tema siswa menjadi kebingungan (Kusmiati dkk., 2024).

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran menulis puisi adalah proses pembelajaran oleh pendidik. Selama proses pembelajaran perlu memperhatikan metode dan media pembelajaran. Pendidik harus tepat dalam pemilihan metode dan media pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini tidak mudah mengingat siswa memiliki beraneka ragam latar belakang dan karakteristiknya. Tidak menariknya media pembelajaran yang digunakan menjadi salah satu permasalahan yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai (Sari & Utomo, 2019).

Hasil karya puisi siswa saat ini masih terbilang kurang baik. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kurangnya baiknya puisi siswa. Salah satu yang mempengaruhi adalah penyalahgunaan kecanggihan teknologi oleh para siswa. Berdasarkan wawancara bersama guru Bahasa Indonesia di MAN 1 Karanganyar, siswa memanfaatkan AI (*Artificial Intelligence)* untuk penyelesaian pekerjaan rumah atau tugas sekolah, apalagi saat ini segala hal dapat ditemukan dengan mudah melalui internet. AI (*Artificial Intelligence)* merupakan kecanggihan teknologi yang membuat suatu sistem dengan memiliki kemampuan inteklektual layaknya manusia. Hal tersebut dapat diketahui karena pada beberapa siswa memiliki hasil puisi yang sama persis satu sama lain. AI memberikan dampak negatif bagi siswa, yaitu menyebabkan siswa malas dalam belajar, ketergantungan siswa dalam memanfaatkan AI, menurunkan literasi siswa, kurangnya inisiatif berpikir, dan risiko plagiarisme pada karya yang dihasilkan oleh AI (Fauziyati, 2023).

Siswa mengeluhkan kesulitannya dalam menulis puisi yaitu kesulitan dalam memilih kata yang tepat dan indah, kesulitan menemukan ide dan temanya, kesulitan dalam mengungkapkan kata yang ingin dituliskan, dan sebagainya. Berdasarkan bukti fakta di lapangan, kesulitan tersebut dikarenakan kurangnya literasi pada siswa, sehingga kosakata yang dikuasi dan diketahui sedikit. Dengan gemar membaca, baik itu cerita fiksi ataupun non-fiksi akan membuat siswa mengetahui banyak kosakata dan memudahkan siswa dalam menulis puisi. Kurangnya hasil puisi siswa juga disebabkan oleh kurangnya pendampingan guru dalam pembelajaran. Dengan pendampingan guru selama proses pembelajaran, hasil belajar siswa akan lebih maksimal karena siswa dapat bertanya langsung kepada guru ketika terdapat materi yang kurang dipahami.

Dalam penelitian ini menggunakan lirik lagu yang dikemas dalam bentuk audio visual. Lagu adalah suara yang berirama dan diiringi oleh nada-nada musik yang berisi lirik-lirik yang bermakna untuk disampaikan kepada pendengar. Dapat diamati bahwa lagu menjadi hal yang tidak bisa dilepaskan oleh siswa. Lagu selalu menemani siswa dalam berkegiatan. Dengan lagu, siswa dapat menemukan ide inspiratif dari lirik lagu, mulai dari tema serta diksinya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pendidik dapat memanfaatkan lirik lagu sebagai sumber inspirasi dalam kegiatan menulis puisi siswa dan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi para siswa.

Lirik lagu merupakan bentuk ekspresi dari penulisnya. Ekspresi tersebut disampaikan dalam bentuk bahasa yang terpaku dalam gaya bahasa, penyimpangan makna kata, permainan bahasa, serta keseragaman vokal (Ingan dkk., 2020). Gaya bahasa yang digunakan dalam lagu tergantung pada pesan yang akan disampaikan oleh penulis. Misalnya pada lirik lagu yang berpesan mengenai sindiran terhadap suatu fenomena, maka gaya bahasa yang digunakan oleh penulis biasanya berbentuk sarkasme. Penyimpangan makna kata dan permainan bahasa menjadi keunikan

dan bahkan menjadi ciri khasnya dari lirik lagu. Permainan bahasa dapat digunakan untuk menghindari penyebutan kata kasar namun dimainkan dengan kata yang pelafalannya sama dengan kata kasar tersebut. Hal tersebut menjadi estetika dalam lirik lagu tersebut dan tidak semua orang mahir dalam permainan bahasa.

Lirik lagu menjadi sarana penggambaran keadaan nyata (realitas) dalam lingkungan sosial yang penting (Sumja, 2020). Dalam kehidupan sehari-hari di berbagai lingkungan akan ditemui berbagai cerita bermasyarakat ataupun suatu fenomena yang terjadi. Tidak hanya suatu hal yang menyenangkan, fenomena yang terjadi juga bisa menceritakan suatu hal yang menegangkan, menyedihkan, ataupun situasi lainnya. Hal itu bermakna bahwa lirik lagu tersebut memiliki manfaat dalam pemantauan keberadaan kehidupan sosial serta hubungan relasinya.

Lirik lagu yang dapat dijadikan inspirasi oleh seseorang merupakan definisi dari lirik lagu yang baik (Nurhuda, 2022). Tidak harus lirik lagu yang memiliki majas dan kiasan yang indah, lirik lagu yang sederhana sekalipun namun maknanya tersampaikan dan dapat mempengaruhi penikmat lagu itulah yang disebut lirik lagu berkualitas. Saat ini banyak lagu yang ditemukan dengan menggunakan bahasa sederhana dalam lirik lagu dan menceritakan pengalaman nyata dalam kehidupan. Jenis lagu tersebut disukai oleh para penikmat lagu terutama para remaja. Lirik lagu menggunakan bahasa sederhana memudahkan penikmat lagu dalam menemukan pesan yang terkandung dalam lagu tersebut.

Lirik lagu merupakan perasaan yang dicurahkan oleh penulis lagu dalam bentuk kumpulan kata-kata mengenai suatu hal yang dirasakan, dilihat, atau didengar oleh penulis lagu. Lirik lagu menciptakan adanya komunikasi antara penulis lagu dengan penikmat lagu (Ramdan & Humaira, 2022). Tidak hanya menulis kata-kata ketika menulis lirik lagu, penulis juga menyesuaikan lirik lagu dengan irama dan melodi. Lirik lagu sedih identik dengan irama dan melodi yang lembut serta temponya pelan. Sebaliknya, lirik lagu senang identik dengan irama dan melodi yang semangat serta temponya sedang ataupun cepat. Namun terkadang ditemukan lirik lagu sedih namun menggunakan tempo yang cepat maupun sebaliknya. Pembuat lagu melakukan hal tersebut dengan maksud dan tujuan sendiri, misalnya agar lagu tersebut menjadi penyemangat kepada penikmat musik yang mengalami hal serupa dan tidak merasa sendirian. Dalam penelitian ini menggunakan lirik lagu "Bendera" yang dilantunkan oleh Cokelat Band. Menurut Nugraha menjelaskan bahwa pada lagu tersebut memiliki tingginya nilai-nilai nasionalisme dan penuh dengan makna mengenai kecintaan terhadap tanah air (Nugraha, 2016).

Pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa rendahnya keterampilan menulis puisi pada siswa tidak hanya karena siswa itu sendiri, namun bisa juga karena hal lain yang memicunya Septiani dkk., 2021). Misalnya karena kurangnya inovasi dalam kegiatan pembelajaran menjadikan siswa malas dan rendahnya minat dalam belajar. Menjadi seorang guru haruslah kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa semakin semangat belajar. Penelitian sebelumnya yang lain oleh (Dewi dkk., 2025) mengenai penggunaan lagu indie dalam upaya peningkatan keterampilan menulis puisi yang merupakan penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan lagu "Celengan Rindu" karya Fiersa Besari dan "Zona Nyaman" oleh Fourtwnty mendapatkan hasil penelitian bahwa media lagu indie memberikan pengaruh dalam keterampilan menulis puisi siswa lebih berkembang dalam memilih diksi dan gaya bahasa digunakan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Suwidnyana dkk., 2023) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai penggunaan lagu pop Bali "Bungan Sandat" dalam menulis puisi mendapatkan hasil bahwa keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan setelah digunakan lagu pop

tersebut yang membuat siswa merasa terbantu dalam mendapatkan ide dan memberikan pembelajaran inovatif.

Penelitian ini menggunakan lirik lagu "Bendera" dari Band Cokelat sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Penggunaan lirik lagu "Bendera" belum digunakan dalam penelitian lain membuat siswa merasakan jiwa nasionalisme dalam lagu tersebut dan memudahkan siswa dalam menulis puisi bertema cinta tanah air. Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan penelitian kuantitatif dengan judul "Uji Efektivitas Penggunaan Lirik Lagu terhadap Keterampilan Menulis Puisi: Eksperimen di MAN 1 Karanganyar" untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lirik lagu terhadap keterampilan menulis puisi siswa Fase E MAN 1 Karanganyar. Hipotesis nul (H_0) yaitu tidak ada pengaruh penggunaan lirik lagu terhadap keterampilan menulis puisi siswa MAN 1 Karanganyar.

METODE

Penelitian ini adalah *true-eksperimental design* atau desain eksperimen sebenarnya dengan menggunakan *The Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini merupakan desain paling efektif dalam hubungan sebab-akibat (Emzir, 2017). Pada penelitian eksperimen ini dilakukan pemberian *pretest* pada kedua kelompok dengan tujuan agar kondisi awal kedua kelompok sebelum diberi perlakuan tidak berbeda secara signifikan. Populasi menurut (Jakni, 2016) merupakan sekelompok tertentu yang dapat berupa manusia, hewan, benda, ataupun situasi yang memiliki karakterisitik tertentu yang ditentukan oleh peneliti guna memberikan suatu kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Populasi penelitian ini adalah siswa Fase E di MAN 1 Karanganyar dengan sampel siswa kelas X Tahfidz dan X R3 dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu adanya pertimbangan-pertimbangan dengan tujuan tertentu dalam pengambilan sampel (Gunawan, 2015). Penelitian ini mengambil sampel siswa kelas X T dan X R3 MAN 1 Karanganyar yang memiliki kurangnya keterampilan dalam menulis puisi. Teknik pengumpulan data yaitu penugasan, wawancara, dan observasi. Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel terikat, yaitu lirik lagu. Sebaliknya, variabel terikat merupakan variabel yang diberikan pengaruh oleh variabel bebas yaitu keterampilan menulis puisi siswa.

Sebelum melakukan uji analisis data, peneliti harus melakukan uji prasyarat pada data dan instrumen penelitian yang digunakan. Uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji validitas isi, uji reliabilitas tes-retes, uji normalitas *liliefors*, dan uji homogenitas *barlett*. Setelah uji prasyarat dilakukan, analisis data dilakukan menggunakan uji ankova (analisis kovarians) satu jalur, kemudian dilakukan uji *effect size* jika terbukti memberikan pengaruh dengan uji *effect size Cohan's*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini adalah nilai *pretest* sebelum adanya perlakuan dan nilai *posttest* setelah adanya perlakuan. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu lirik lagu, sedangkan kelas kontrol tanpa perlakuan. Nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa kelas kontrol dan eksperimen disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Nilai Pretest dan Posttest Menulis Puisi Siswa

Kelas	Pretest			Posttest			Jumlah Siswa
	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	
Eksperimen	42	75	62,92	46	88	71,54	37
Kontrol	46	83	59,58	46	83	63,5	34

Berdasarkan tabel 1 mengenai perbandingan data statistik dari data *pretest* dan *posttest* pada kelas X R3 dan kelas X T menunjukkan bahwa kurang adanya perubahan yang signifikan pada kelas kontrol. Hal tersebut terlihat pada nilai tertinggi dan nilai terendah memiliki angka yang sama dan pada mean mengalami sedikit perubahan yang berawal dari rata-rata 59,58 pada *pretest* menjadi 63,5 pada *posttest* kelas X R3 dengan selisih 3,92. Sebaliknya, pada kelompok eksperimen mengalami perubahan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari nilai tertinggi dari 83 menjadi 88 dan nilai terendah sama yaitu 46, mean dari 62,92 menjadi 71,54 dengan selisih 8,62.

Hasil dari *pretest* untuk kelompok eksperimen yang dilaksanakan oleh kelas Tahfidz dengan siswa sejumlah 37 mendapatkan hasil bahwa nilai terendah yang dicapai oleh siswa dalam penilaian keterampilan menulis puisi adalah 42, sedangkan nilai tertinggi dalam keterampilan menulis puisi adalah 75. Rata-rata dari data ini mencapai skor 62,92 dengan nilai yang sering muncul (modus) 67, nilai tengah (median) 67, dan simpangan baku sebesar 8,23. Keterampilan menulis puisi pada kelas X Tahfidz cenderung rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menulis puisi dari pendidik sekolah adalah 70. Dalam *pretest* kelas X T ditemukan 28 siswa yang berada di bawah KKM yang mencapai 75,68%, sedangkan siswa yang berada di atas KKM sejumlah 9 siswa yang mencapai 24,32%. Siswa yang berada di bawah KKM mencapai lebih dari setengah siswa dari kelas tersebut.

Hasil dari *pretest* untuk kelompok kontrol yang dilaksanakan oleh kelas R3 dengan siswa sejumlah 34 mendapatkan hasil bahwa nilai terendah yang dicapai siswa dalam penilaian keterampilan menulis puisi adalah 46, sedangkan nilai tertinggi dalam penilaian keterampilan menulis puisi adalah 83 . Rata-rata dari data ini mencapai skor 59,58 dengan nilai yang sering muncul (modus) 54, nilai tengah (median) 58, dan simpangan baku sebesar 10,32. Keterampilan menulis puisi pada kelas X R3 cenderung rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menulis puisi dari pendidik sekolah adalah 70. Siswa yang berada di bawah KKM sejumlah 29 siswa yang mencapai 85,29%, sedangkan untuk siswa yang berada di atas KKM sejumlah 5 siswa yang mencapai 14,71%. Siswa dengan nilai di bawah KKM hampir seluruh siswa kelas X R3, yaitu mencapai 76,47%.

Dalam data *posttest* dapat diketahui kemampuan menulis puisi siswa setelah diberikan perlakuan. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan memanfaatkan lirik lagu "Bendera" dari Cokelat Band sebagai sumber inspirasi dalam menulis puisi. Hasil dari *pretest* untuk kelompok eksperimen yang dilaksanakan oleh kelas X Tahfidz dengan siswa sejumlah 37 mendapatkan hasil bahwa nilai terendah yang dicapai oleh siswa dalam penilaian keterampilan menulis puisi adalah 46, sedangkan nilai tertinggi dalam keterampilan menulis puisi adalah 88. Rata-rata dari data ini mencapai skor 71,54 dengan nilai yang sering muncul (modus) 71, nilai tengah (median) 71, dan simpangan baku sebesar 11,84. Keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menulis puisi dari pendidik sekolah adalah 70.. Dengan begitu, dari 37 siswa hanya terdapat 9 siswa dengan nilai di bawah KKM dengan mencapai 24,32%, sedangkan siswa yang berada di atas KKM sejumlah 28 siswa dengan mencapai 75,68%. Lebih dari setengah siswa kelas X Tahfidz berada di atas KKM.

Pada kelompok kontrol, posttest diberikan tanpa perlakuan. Hasil dari *posttest* untuk kelompok kontrol yang dilaksanakan oleh kelas X R3 dengan siswa sejumlah 34 mendapatkan hasil bahwa nilai terendah yang dicapai oleh siswa dalam penilaian keterampilan menulis puisi adalah 46, sedangkan nilai tertinggi dalam keterampilan menulis puisi adalah 83. Rata-rata dari data ini mencapai skor 63,5 dengan nilai yang sering muncul (modus) 75, nilai tengah (median) 63, dan

simpangan baku sebesar 10,35. Keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol cenderung rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menulis puisi dari pendidik sekolah adalah 70. Siswa yang berada di bawah KKM sejumlah 23 siswa yang mencapai 67,65% dan siswa yang berada di atas KKM sejumlah 11 siswa yang mencapai 32,35%. Siswa yang berada di bawah KKM mencapai lebih dari setengah siswa dari kelas tersebut.

Uji persyaratan yang dilakukan sebelumnya adalah uji validitas isi yang divalidasi oleh dosen ahli dan guru kelas. Uji reliabilitas yang digunakan adalah uji reliabilitas tes dan retes untuk menguji kestabilan instrumen dalam menguji data. Uji reliabilitas tes-retes menggunakan SPSS versi 30 dengan hasil 0,741>0,7 yang menunjukkan bahwa instrumen bersifat reliabel. Uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* yang mendapatkan hasil seluruh data berdistribusi normal. Uji normalitas data *pretest* kelas X T mendapatkan hasil bahwa L_o= 0,13036 < $L_{tabel\ (0,05),(37)}$ = 0,14566, sehingga H_0diterima yang artinya data *pretest* kelas X T berdistribusi normal. Sementara itu, uji normalitas kelas X R3 mendapatkan hasil bahwa L_o= 0,14934 < $L_{tabel\ (0,05),(34)}$ = 0,15195, sehingga H_0 diterima yang artinya data *pretest* kelas X R3 berdistribusi normal. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel kedua kelompok, yaitu kelompok X R3 dan kelompok X T dari populasi yang berdistribusi normal. Pada data *posttest,* uji normalitas kelas X T mendapatkan hasil bahwa L_o= 0,13036 < $L_{tabel\ (0,05),(37)}$ = 0,14566, sehingga H_0diterima yang artinya data *pretest* kelas X T berdistribusi normal. Sementara itu, uji normalitas kelas X R3 mendapatkan hasil bahwa L_o= 0,14934 < $L_{tabel\ (0,05),(34)}$ = 0,15195, sehingga H_0 diterima yang artinya data *pretest* kelas X R3 berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa kelompok X R3 dan kelompok X T dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas menggunakan uji *Barlett* yang mendapatkan hasil bahwa seluruh data bersifat homogen. Pada data *pretest* ditemukan bahwa hasil dengan uji *Barlett* pada kelas X T dan kelas X R3 yaitu X^2_{obs} = 1,771 < $X^2_{(0,05,1)}$ = 3,842, sehingga H_0 diterima. Sehingga sampel data *pretest* kelas X R3 dan kelas X T memiliki variansi yang sama atau homogen. Pada data posttest ditemukan bahwa hasil dengan uji *Barlett* pada kelas X T dan kelas X R3 bahwa X^2_{obs} = 0,619 < $X^2_{(0,05,1)}$ = 3,842, sehingga H_0 diterima. Sehingga sampel data *posttest* kelas X R3 dan X T memiliki variansi yang sama atau homogen. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis kovarians (ankova) satu jalur menggunakan SPSS versi 30. Hasil pengujian hipotesisi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Keterampilan Menulis Puisi

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:	*Posttest*					
	Type III Sum of Source Squares	***df***	***Mean Square***	***F***	***Sig.***	***Partial Eta Squared***
Corrected Model	1187.650[a]	2	593.825	4.727	.012	.122
Intercept	5929.512	1	5929.512	47.205	<,001	.410
Pretest	42.156	1	42.156	.336	.564	.005
Perlakuan	1021.538	1	1021.538	8.133	.006	.107
Error	8541.533	68	125.611			
Total	335048.000	71				
Corrected Total	9729.183	70				

Berdasarkan pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf signifikansi yaitu 0,006 < 0,05, sehingga H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan nyata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya terdapat perbedaan pada keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X T sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan lirik lagu "Bendera" dengan keterampilan menulis puisi kelas X R3 sebagai kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan lirik lagu terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa Fase E MAN 1 Karanganyar. Dengan pengujian hipotesis sebagai berikut.

H_o : Tidak ada pengaruh penggunaan lirik lagu terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa Fase E MAN 1 Karanganyar, **ditolak.**

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan lirik lagu terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa Fase E MAN 1 Karanganyar, **diterima**.

Setelah ditemukan adanya perbedaan/pengaruh dalam uji hipotesis, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah uji *effect size* yang digunakan untuk melihat besar pengaruh penggunaan lirik lagu terhadap keterampilan menulis puisi. Berikut uji *effect size* dan kriteria *Cohan's* yang digunakan.

$$d = \frac{M_1 - M_2}{\sigma p} = d = \frac{M_1 - M_2}{\sigma p} = \frac{71{,}54 - 63{,}5}{11{,}58} = 0{,}69$$

Keterangan:

d : Nilai *Cohen's*

M_1 : Rata-rata kelompok pertama

M_1 : Rata-rata kelompok kedua

σp : Standar deviasi gabungan

Tabel 3. Kriteria *Effect Size Cohen's*

Nilai *Effect Size*	**Kriteria**
0 – 0,630	Kecil
0,631 – 1,50	Sedang
≥ 1,51	Besar

Berdasarkan hasil uji *effect size Cohan's* pada tabel 3 diketahui bahwa besar pengaruh penggunaan lirik lagu terhadap keterampilan menulis puisi adalah 0,69 yang berada di kategori sedang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan lirik lagu memiliki pengaruh dengan kategori sedang terhadap keterampilan menulis puisi.

Hasil ankova satu jalan yaitu hipotesis (H_0) ditolak ditunjukkan dengan yaitu nilai sig. < taraf sig. = 0,006 < 0,05. Hasil tersebut diartikan dengan adanya perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa yang menggunakan lirik lagu dengan siswa tanpa perlakuan. Berdasarkan rataan marginalnya, hasil rata-rata (mean) *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil rata-rata (mean) *posttest* kelas kontrol. Pada kelas kontrol didapatkan rata-rata 63,5 sedangkan pada kelas eksperimen didapatkan rata-rata sebesar 71,54. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi pada siswa yang menggunakan lirik lagu "Bendera" mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan keterampilan menulis puisi siswa tanpa perlakuan.

Penggunaan lirik lagu dalam keterampilan menulis puisi memberikan dampak yang lebih baik dibandingkan keterampilan menulis puisi siswa pada *pretest*. Hal ini didukung karena pada lirik lagu tersebut memberikan imajinasi kepada siswa dalam menulis puisi. Lirik lagu yang diperdengarkan tidak hanya sebatas kata-kata, namun juga memberikan sugesti yang merangsang imajinasi siswa (Siburian, 2019). Daya imajinasi menjadi penunjang kreativitas seseorang dalam menghasilkan pemikiran-pemikiran baru (Haruminarti, 2021). Dengan memperdengarkan lirik lagu, siswa menjadi terangsang dan mendapatkan ide-ide untuk menulis puisi yang didapatkan dari kata-kata dalam lirik lagu tersebut ataupun pada video musik milik Cokelat yang juga menginterpretasikan dari lirik lagu tersebut.

Dengan lirik lagu yang diperdengarkan dalam bentuk audio visual membuat siswa lebih mudah dalam menemukan ide dan judul yang sesuai dengan tema serta membuat siswa lebih semangat dalam pembelajaran. Penggunaan instrumen musik dapat membantu siswa dalam mendapatkan ide pokok, meningkatkan daya pikir, melatih emosional, serta membangkitkan semangat belajar yang berdampak pada nilai siswa menjadi lebih baik (Sari & Lubis, 2024). Dengan hal-hal tersebut, puisi yang dihasilkan siswa menjadi lebih maksimal dibandingkan sebelumnya.

Selain itu, siswa yang menggunakan lirik lagu pada menulis puisi mendapatkan hasil yang lebih baik dikarenakan pada lirik lagu terdapat contoh majas dan citraan. Dengan adanya contoh unsur-unsur pembangun puisi yang ada dalam lirik lagu memudahkan siswa dalam memahami serta menguasai unsur-unsur tersebut dan dapat mengembangkan contoh unsur tersebut dalam menulis puisi. Hal ini sejalan dengan (Khoirunissa & Sabardila, 2024) yang mengatakan bahwa dalam memudahkan pemahaman unsur pembangun puisi siswa dapat memanfaatkan adanya variasi majas dan citraan yang ditemukan pada lirik lagu. Berbeda dengan siswa kelompok kontrol dalam proses menulis puisi menghasilkan puisi yang minim penggunaan majas dan citraan.

Hal ini juga dapat dilihat pada unsur fisik puisi siswa yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan, sebanyak 18 siswa cukup mampu mengungkapkan diksi dan 19 siswa mampu mengungkapkan diksi dalam puisinya. Setelah diberikan perlakuan, siswa yang cukup mampu

mengungkapkan diksi berkurang menjadi 7 siswa, siswa yang mampu mengungkapkan diksi meningkat menjadi 23 siswa, dan 6 siswa sangat mampu mengungkapkan diksi pada puisinya. Pada majas, ditemukan siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam puisi siswa. Sebelum diberikan perlakuan, ditemukan 8 siswa cukup mampu, 14 siswa mampu, dan 15 siswa sangat mampu menghadirkan majas dalam puisi. Setelah diberikan perlakuan, ditemukan 4 siswa cukup mampu, 11 siswa mampu, dan 22 siswa samgat mampu menghadirkan majas dalam puisi. Untuk kemampuan siswa dalam menghadirkan imaji/citraan dalam puisi, baik sebelum ataupun sesudah diberikan perlakuan rata-rata siswa (sebesar 46%) cukup mampu dalam menghadirkan imaji/citraan dalam puisi.

Dari penjelasan di atas, lirik lagu dapat membantu siswa dalam menulis puisi. Dengan kata-kata pada lirik lagu, siswa memiliki gambaran yang berbeda antara satu dengan yang lain dan mendapatkan imajinasi yang tergambarkan dari lirik lagu tersebut. Dari imajinasi tersebut siswa memperoleh ide pokok untuk menulis puisi dan dapat menulis puisi dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan signifikan pada keterampilan menulis puisi siswa yang mengunakan lirik lagu dan tanpa perlakuan. Keterampilan menulis puisi siswa yang menggunakan lirik lagu mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa tanpa perlakuan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistik nilai sig. < taraf sig. = 0,006 < 0,05. Penggunaan lirik lagu dapat membantu siswa dalam menulis puisi. Dengan kata-kata pada lirik lagu, siswa memiliki gambaran yang berbeda antara satu dengan yang lain dan mendapatkan imajinasi yang tergambarkan dari lirik lagu tersebut. Dari imajinasi tersebut siswa memperoleh ide pokok untuk menulis puisi dan dapat menulis puisi dengan lebih baik. Uji *effect size Cohan's* dilakukan dengan mendapatkan hasil 0,69 yang menunjukkan besar pengaruh penelitian ini terdapat pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, K. R., Susiari, A. A. T., & Sriasih, S. A. P. (2025). Penggunaan Media Lagu Indie Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *15*(1), 57–63. https://doi.org/10.23887/jpbsi.v15i1.94278

Dirman, R. (2022). Analisis Struktur Puisi dalam Kumpulan Puisi "Aku Ini Binatang Jalang" Karya Chairil Anwar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, *1*(11), 1635–1646.

Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pers.

Fauziyati, W. R. (2023). Peran *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Review Pendidikan Pengajaran*, *6*(2), 2180–2187. https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.005

Gunawan, G. (2019). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Cigudeg Bogor. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(1), 36–43. https://doi.org/10.54125/elbanar.v2i1.25

Gunawan, M. A. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial*. Parama Publishing.

Haruminarti, T. E. (2021). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Sugesti Imajinasi Menggunakan

Media Video Keindahan Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII E UPT SMPN 2. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, *5*(2), 92–100.

Ingan, H., Murtadlo, A., & Rijal, S. (2020). Lirik Lagu "Jonan Ma'Dang" Suku Dayak Kenyah Lepu Ma'Ut Desa Long Beluah (Kajian Struktural Dan Makna). *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, *4*(1), 121–129.

Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Alfabeta.

Khoirunissa, R. R. R. P., & Sabardila, A. (2024). Variasi Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu Payung Teduh Album Ruang Tunggu dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Menulis Puisi di SMA. *Jurnal Onoma: Pendidikan*, *10*(2).Ramdan, N. S. F., & Humaira, A. (2022). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu "Cinta Luar Biasa" Andmesh Kamelang. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, *1*(3), 29–33. https://doi.org/10.58192/sidu.v1i3.129

Kusmiati, R., Sari, I. P., Hamidah, T. F., & Nugroho, B. (2024). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. *JoLaLE: Journal of Language and Literature Education*, *1*(1), 29–38.

Luciandika, A., Widiati, N., & Ariani, D. (2021). Pengembangan Gim Rumah Sajak Berkestensi Apk sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi dalam Jaringan. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, *5*(2), 46–55. https://doi.org/10.29407/jbsp.v5i2.17549

Maulana, S. F. (2015). *Apresiasi dan Proses Kreatif Menulis Puisi*. Penerbit Nuansa Cendekia.

Niagara Adriatik, A., Kanzunnudin, M., & Nugraheni, L. (2022). Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin dalam Antologi Puisi Tentang Jejak yang Hilang Karya Jumari HS. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, *1*(1), 11–24. https://doi.org/10.56916/bip.v1i1.214

Nugraha, R. P. (2016). Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu "Bendera"). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, *5*(3), 290–303. https://www.neliti.com/publications/237541/konstruksi-nilai-nilai-nasionalisme-dalam-lirik-lagu-analisis-semiotika-ferdinan

Nurhuda, A. (2022). Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Aku Bukan Jodohnya Karya Tri Suaka. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *22*(2), 17–23. https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i2.1393

Nursalamah, R., Hasim, A., Nurwahidah, L. S., & Kartini, A. (2023). Korelasi Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Puisi. *Jurnal Cahaya Mandalika*, *4*(3), 283–288. https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/1783%0Ahttps://ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/download/1783/1443

Pradopo, R. D. (2019). *Pengkajian Puisi*. UGM Press.

Sari, H. W., & Lubis, F. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Instrumen Musik terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII. *EduCurio*, *2*(3), 518–524.

Sari, R. J., & Utomo, A. P. (2019). Keefektifan Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII I SMPN 1 Jember. *ScienceEdu*, *2*(2), 115-119. https://doi.org/10.19184/se.v2i2.15064

Septiani, B., Sumadyo, B., & Ridhowati. (2021). Pengaruh Media Lagu Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Tanjung Priok Jakarta Utara. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, *1*(1), 95–102. http://jim.unindra.ac.id/index.php/alegori/article/view/3832/358

Siburian, S. (2019). Pengaruh Media Lagu terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Tanjung Morawa. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(2), 177–182. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018

Sumja, G. P. R. (2020). Representasi Makna Kesendirian pada Lirik Lagu Ruang Sendiri Karya Tulus. *Junal Humaniora*, *25*(2), 50–59.

Suwidnyana, P., Bagus, I. M. A. P., & Ketut Paramarta, I. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bali Modern dengan Media Lagu Pop Bali "Bungan Sandat." *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, *10*(1), 59–68. https://doi.org/10.23887/jpbb.v10i1